Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 10, November 2026, P. 186-200
e-ISSN: 2986-6340
Licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23831870

Analisis Kontribusi Sektor Konstruksi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Analysis of the Contribution of the Construction Sector to Economic Growth in Tanimbar Islands Regency

Liberatus Anglel Alubwaman[1], Ferly A. Sairmaly[2], Luther Batkunde[3]
[1,2,3]Universitas Lelemuku Saumlaki
*email: alubwamanlino17@gmail.com

Abstract

Identifying the role of the construction sector in Tanimbar Islands Regency is crucial for the region's economic development. This study aims to determine the partial impact of the construction sector on economic growth in Tanimbar Islands Regency. It employs a quantitative research design utilizing contribution analysis, simple linear regression analysis, and Location Quotient (LQ) analysis. The data used consist of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Tanimbar Islands Regency at constant 2010 prices by economic sector for the period 2011–2024, with the GRDP of Maluku Province (at constant 2010 prices by economic sector for the same period) serving as a benchmark. Simple linear regression results indicate that, individually, the construction sector has a t-statistic of -1.726 with a probability value of 0.110 (> 0.05). This suggests that the construction sector does not have a significant impact on the regional economic growth rate. Although physical infrastructure development continues, the resulting economic multiplier effect has not been optimal. This situation is attributed to the long-term nature of construction projects and their uneven distribution across the archipelago. Conversely, LQ analysis results show values consistently above 1 throughout the 14-year observation period, with no single year falling below the threshold. These Location Quotient (LQ) findings confirm that the construction sector in Tanimbar Islands Regency is definitively a base sector capable of meeting domestic demand and holds the potential for export beyond the region. The local government is expected to evaluate the equitable distribution of infrastructure development so that the contribution of this base sector can be transformed into a tangible stimulus that accelerates macroeconomic growth.
Keywords *: Economic Growth, Construction Sector, Tanimbar Islands Regency.*

Article Info:
Received date: 05 October 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 31 October 2026

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah yang merupakan keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraaan. Menurut Fathimatuz Zahroo et al., (2022:2) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menganalisis Pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara. Hal ini berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Pertumbuhaan ekonomi mencakup perkembangan dan peningkatan hasil produksi barang dan jasa di suatu wilayah, salah satunya melalui kemajuan kontribusi (Kiki Farida Br. Siburian, 2021:21).

Kontribusi suatu bentuk sumbangan, baik berupa uang, barang, jasa, tenaga, waktu, maupun ide, yang diberikan oleh seseorang, kelompok, atau organisai untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau mendukung suatu kegiatan. Kontribusi dapat bersifat sukarela atau wajib, dan tujuannya adalah untuk memberikan dampak positif atau manfaat bagi pihak lain atau lingkungan. Dalam kajian ekonomi, pengaruh kontribusi dapat meningkatkan perekonomian, menciptakan kesempatan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hidayat, 2021:14).

Kontribusinya tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik infrastruktur, tetapi juga merangsang aktivitas ekonomi di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor konstruksi. Sektor konstruksi adalah salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan selalu

dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap Produk Domestik Bruno (PDB) Nasional. Hal ini merupakan tantangan berat, mengingat perekonomian global saat ini sedang dilanda krisis yang dikhawatirkan akan berdampak pada meningkatnya biaya proses produksi infrastruktur (Hatta, 2021:11).

Untuk memaksimalkan kontribusi sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten, diperlukan analisis kontribusi yang komphehensif dan mendalam. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan peluang pertumbuhan, mengukur kontribusi sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruno (PDRB), dan menganalisis dampak proyek konstruksi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan investasi. Selain itu, analisis juga perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kinerja sektor konstruksi, seperti masalah perizinan, keterbatasan anggaran, dan kualitas perencanaan (Suharnoko, 2011:21).

Menurut data resmi BPS, konstruksi adalah salah satu sektor yang paling signifikan yang menyumbang porsi besar terhadap PDB/PDRB Indonesia, dan membentuk hubungan penting antara investasi infrastrukur dan investasi infrastruktur. Karena efek permintaan agregat dan spillover ke sektor riil lainnya, konstruksi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional (Data Statistik, 2024). Cahyono et al. (2024:77) memberikan bukti empiris bahwa sektor konstruksi memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap PDB yang dapat dianalogikan dengan kontribusinya terhadap PDRB di tingkat kabupaten. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari peran sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Semakin besar sumbangan diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik (Sintia and Rudi Arafah, 2025:23).

Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan salah satu wilayah pada Provinsi Maluku yang memiliki karakteristik geografis yang unik berupa wilayah kepulauan dengan potensi kelautan dan perikanan yang besar tetapi sebagai daerah yang tergolong dalam kategori daerah tertinggal. Kabupaten Kepulauan Tanimbar menghadapi tantangan pembangunan yakni keterisolasian geografis dan keterbatasan infrastruktur dasar seperti jalan, pelabuhan, bandara serta penyebaran akses air bersih menjadi hambatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan dan fasilitas publik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Infrastruktur yang memadai mampu memperlancar mobilitas barang dan jasa, memperluas akses masyarakat terhadap pusat-pusat kegiatan ekonomi serta membuka peluang investasi baru di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Resntra Dinas PUPR Kabupaten Kepulauan Tanimbar, 2019-2024, hlm.12-13). Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir sektor-sektor primer tidak lagi menjadi sektor basis, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di Kabupaten Kepulaun Tanimbar sektor konstruksi yang menjadi sektor basis (Kotngoran, W.A., 2025:485). Jafarova & Quijyeva, (2025) menggaris bawahi bahwa dampak sektor konstruksi sangat dipengaruhi oleh konteks geografis dan ekonomi regional. Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar memerlukan pendekatan khusus konstruksi untuk memaksimalkan efek pengganda (*multiplier effect*) serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan melihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Tanimbar), sektor konstruksi adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satu pendorongnya adalah peningkatan kinerja sektor konstruksi, yang dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2011-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi

	(%)
2011	7,16
2012	7,30
2013	5,15
2014	6,48
2015	6,03
2016	5,89
2017	5,90
2018	5,90
2019	5,98
2020	-0,03
2021	3,83
2022	5,66
2023	4,41
2024	4,62

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Tahun 2025

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam kurun waktu 2011-2024 menunjukkan hasil fluktuatif yang cukup signifikan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,30% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni -0,03% akibat dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan aktifitas ekonomi menurun, setelah tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar berangsur pulih meskipun belum mencapai tingkat sebelum pandemi misalnya tahun 2021 naik menjadi 3,83% dan terus meningkat hingga 4,62% pada tahun 2024.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan prioritas pembangunan sebagai untuk mempercepat pembangunan daerah, dalam memperbaiki sehingga meningkatkan kontribusi sektor-sektor yang terdapat pada daerah tersebut, untuk itu diperlukan perhatian dalam pembinaan serta pengembangan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan komperatif. Hal ini diperuntukkan agar pembangunan yang dilaksanakan oleh Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Melalui pengembangan dari berbagai sektor unggulan tersebut tentunya diharapkan mampu untuk membuat kemajuan di berbagai macam lapangan usaha atau sektor dalam menunjang perekonomian Kabupaten Kepulauan Tanimbar, khususnya yang menyangkut pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk itu pemerintah daerah serta stakeholder terkait berupaya guna mendorong berbagai daerah tersebut dalam mengembangkan serta meningkatkan sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor basis serta mendorong sektor ekonomi yang masih non basis menjadi sektor basis.

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, pertumbuhan sektor konstruksi menunjukkan tren positif dalam kurun waktu 2011 hingga 2024 seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun sektor swasta. Pertumbuhan sektor konstruksi tercermin dari peningkatan jumlah proyek pembangunan, baik proyek jalan dan jembatan, perumahan, fasilitas publik, maupun pembangunan industri penunjang. Ketika sektor konstruksi tumbuh, maka aktivitas ekonomi dalam bidang ini turut mengalami peningkatan.

Tabel berikut akan ditampilkan mengenai data kontribusi sektor konstruksi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kontribusi Sektor Konstruksi Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2011-2024

Tahun	Kontribusi Sektor Konstruksi
2011	13,70
2012	13,74
2013	14,30
2014	14,55
2015	14,62
2016	14,53
2017	14,52
2018	14,87
2019	15,14
2020	15,19
2021	15,93
2022	15,68
2023	15,68
2024	15,58

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Tahun 2025

Tabel 2 menunjukkan bagaimana peran sektor konstruksi yang cukup penting namun masih moderat dalam mendukung perekonomian daerah, dapat dilihat bahwa sepanjang periode penelitian kontribusinya berada di kisaran 13,7-15,9% terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Terlihat tren peningkatan kontribusi sektor konstruksi dari tahun 2011 sebesar 13,70% hingga puncak nya 15,93% pada tahun 2021 yang sejalan dengan peningkatan proyek pembangunan infrastruktur daerah termasuk jalan, pelabuhan dan perumahan. Setelah itu kontribusi sektor relatif stabil sekitar 15,5-15,6% hingga tahun 2024 yang menandakan bahwa meskipun pembangunan infrastruktur tetap berjalan laju pertumbuhan sektor ini mulai melambat.

Sektor konstruksi berdasarkan fakta di lapangan telah menjadi bagian dari faktor pendukung bahkan menjadi faktor utama pendorong laju perekonomian khususnya untuk pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Dengan adanya sektor unggulan ini lah dapat dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Tanimbar sehingga laju pertumbuhan ekonomi berada pada angka positif yang dimana mengarah pada ekonomi yang stabil dan meningkatkan kualitas daerah.

LANDASAN TEORI

Sektor Konstruksi

Komponen jasa konstruksi saat ini menjadi salah satu sektor yang menjadi komponen pendukung yang strategis dalam pencapaian pembangunan nasional suatu negara (Elsa A., 2021:40). Dengan potensi strategis inilah menjadikan sektor konstruksi sebagai sektor yang tergolong unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, posisi strategis yang dimaksud dapat dilihat atas keterkaitannya dengan komponen lain. Konstruksi identik dengan layanan konstruksi karena itu merupakan produk utamanya. Karena selain itu, jasa ini memang menjadi tempat yang menjembatani anatara penyedia layanan dengan pengguna jasa. Sektor konstruksi ini memiliki faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sektor itu sendiri. Seperti pelaku usaha, pekerjaannya dan pengadaan persediaan sehingga dari faktor inilah dapat menentukan keberhasilan dari proses pemberian layanan jasa konstruksi yang tentunya berimbas pada pertumbuhan ekonomi dan sosial budaya (Perikesit, 2021:44).

Oleh sebab itu, pengembangan layanan jasa konstruksi menjadi kegiatan utama publik yang penting dan relevan. Jika diamati berdasarkan perkembangan yang terjadi secara cepat dalam konteks globalissi, liberalisasi ,kemudian kesenjangan sosial, demokrasi dan otonomi daerah serta kerusakan alam akibat bencana alam (Elsa A., 2021:47). Selain itu, dalam menunjang pelayanan konstruksi yang maksimal maka tidak akan terpisahkan dari aspek transformasi politik, ekonomi, budaya dan birokrasi yang sedang terjadi di negara tersebut.

Hingga saat ini proses pengembangan layanan dikejutkan oleh bermacam hambatan domestic dalam hal ini berupa hambatan yang disebabkan oleh dinamika penguatan masyarakat sipil, sebagai bentuk dari proses transisi demokrasi yang dimulai dari tingkatan daerah sampai tahapan nasional serta hambatan yang bersumber dari ragam metode transaksi dan keterkaitan antara pemberi layanan dengan pengguna jasa konstruksi dalam ruang lingkup swasta hingga pemerintahan. Berbagai hambatan tersebut tentunya memerlukan upaya dalam hal penataan dan pengorganisasian ulang mengenai regulasi birokrasi dan manajemen dari sektor tersebut guna memberikan jaminan layanan konstruksi yang berlangsung dapat tumbuh dengan pesat, kemudin berkembang dan mempunyai nilai tambah yang berkualitas secara berkelanjutan serta layanan yang profesional dan berdaya saing untuk merealisasikan solusi yang dipaparkan diatas yaitu dengan memperbaiki pelaksanaan dan evaluasi regulasi yakni bermula dengan undang-undang no 18 berkenaan dengan layanan konstruksi dan kemudian disebut sebagai Undang-Undang tentang jasa konstruksi yang sampai saat ini telah diterapkan selama kurunwaktu 15 tahun lamanya. Perbaikan yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan saat ini dan yang akan datang (Parikesit, 2021:62).

Dalam perekonomian nasional dinyatakan bahwa layanan konstruksi ini menjadi komponen penting dalam mewujudkan perbaikan perekonomian nasional.proses pembangunan ekonomi tentunya membutuhkan penunjang berupa dukungan infrastruktur yang berkualitas (Irawan, 2021:34). Dengan adanya pembangunan infrastruktur ini otomatis dapat meninggikan angka lapangan usaha dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak, kemudian dapat meningkatkan laju investasi dan memberikan jaminan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Sektor konstruksi menjadi salah satu indikator dalam pembangunan karena menciptakan hasil akhir berupa asset tetap seperti bangunan dan prasarana yang berfungsi sebagai daya dukung pertumbuhan diberbagai sektor pertumbuhan ekonomi lainnya. Hampir seluruh negara baik itu negara maju maupun negara berkembang menjadikan layanan konstruksi ini sebagai komponen penopang pembangunan berkelanjutan. Artinya dapat dijadikan sebagai solusi yang strategi dan penopang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi satu negara.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa sektor ini mampu memberikan sumbangsih penyerapan angkatan kerja mencapai 4 hingga 5% dan diangapmempunyai peran utama bagi sektor ekonomi lainnya. Sektor konstruksi ini berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto Nasional mencapai angka 10,4% dengan laju pertumbuhan sebesar 7% disetiap periodenya. Dengan demikian komponen ini dapat menjadi indicator penting dalam mengukur seberapa dominan atau aktifnya kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung (BPS (Badan Pusat Statistik, 2022:63).

Sektor konstruksi memiliki keterkaitan input yang besar dibandingkan dengan bagin lain yang sejenis seperti halnya, listri, gas, air, sektor keuangan, perdagangan dan akomodasi. Sedangkan keterkaitan output sektor ini ada pada tingkat angka kepekaan yang lebih rendah dibandingkan komponen ekonomi lainnya (Dumairy, 2021:14).

Pertumbuhan Ekonomi

Membahas pertumbuhan ekonomi maka kita mengingat kepada adam smith yang pertama memabahas tentang pertumbuhan ekonomi secara sistematis adam smith melakukan kritik terhadap kaum merkantilis artinya kepemilikan emas dan perak oleh suatu negara bukan menjadi tolak ukur terhadap kekayaan nasional, dengan alasannya yang logis bahwa kekayaan nasional harus bersumber

pada hasil kerja nasional suatu negara tersebut artinya kekayaan nasional dapat dibentuk dalam dua sisi Keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien kemudian Perimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu.

Kemajuan suatu negara dapat ditentukan dengan pertumbuhan ekonomi yang sehat sehingga mampu menciptakan iklim ekonomi yang baik sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang bermutu semua ini dapat berjalan dengan baik apabila pemerintah mampu mengelola sektor-sektor pendukung guna meningkatkan pendapatan negara sekaligus menekan terjadinya inflasi yang berlebihan sehingga tidak menganggu perekonomian masyarakat, pemerintah mampu menyedeiakan lapangan pekerjaan luas serta mengurangi hutang luar negeri maka beban pengeluaran pemerintah harus dikuranggi sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik serta peningkatan pada sektor-sektor usaha guna memacu lajunya pertumbuhan ekonomi negara.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa- jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Sukirno, 2023:423).

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang- barang ekonomi kepada pendudunya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jingan, 2021:57).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Romi, 2021:42).

Menurut Trisntoso,F. & Suparno, (2021:235) pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memajukan produk-produk yang dihasilkan masyarakat dan kesejahteraan rakyat. Kemudian, penentuan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diraih, harus diukur dari pendapatan nasional berdasarkan harga tetap, yakni harga riil tahun dasar yang dipilih. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi memperhitungkan pencapaian pertumbuhan ekonomi.

Menurut Lincolin, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagaimana peningkatan Produk Domestik Bruto, dari peningkatan tersebut besar ataupun kecil dari laju pertumbuhan penduduknya, dan struktur ekonominya telah berubah maupun tidak, (Pambudi, E.W. & Miyasto, 2021:1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output barang dan jasa sehingga berimbas pada kenaikan pendapatan perkapita.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:28), Metode deskriptif kuantitatif mengacu pada penyajian data dalam bentuk angka kemudian dijelaskan untuk menggambarkan keterkaitan antar sektor variabel (Wijimulawiani, 2022:18). Penelitian kuantitatif yang digunakan ini tujuannya untuk menganalisis pengaruh satu sektor utama yakni sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan studi empiris terhadap analisis pengaruh sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan berdasarkan data sekunder tahun 2011-2025. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data sektor konstruksi dan data pertumbuhan ekonomi 14 tahun mulai tahun 2011-2025. Adapun uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis analisis kontribusi, analisis regresi linear sederhana dan analisis *Location Quotient* (LQ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Sektor konstruksi merupakan sektor yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan insfrastruktur yang dilakukan untuk pembangunan daerah. Sektor konstruksi ini memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Nilai PDRB sektor konstruksi dihitung menggunakan pendapatan arus barang atau output sektor kontruksi dihitung sama dengan semua pengeluaran untuk mendirikan suatu bangunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Kontribusi Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tahun	PDRB Sektor Kontribus (Milyar Rupiah)	Total PDRB (Milyar Rupiah)	Kontribusi Sektor Konstruksi (%)
2011	143, 91	1.050, 74	13, 70
2012	154, 90	1.127, 43	13, 74
2013	169, 54	1.185, 49	14, 30
2014	183, 61	1,262, 25	14, 55
2015	195, 73	1.338, 34	14, 62
2016	205, 85	1.417, 20	14, 53
2017	217, 94	1.500, 79	14, 52
2018	236,70	1.591, 85	14, 87
2019	255, 23	1.685, 82	15, 14
2020	256, 02	1.685, 32	15, 19
2021	278, 74	1.749, 81	15, 93
2022	289, 91	1.848, 74	15, 68
2023	302, 68	1.930, 30	15, 68
2024	314, 68	2.019, 45	15, 58

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Tanimbar, data diolah Tahun 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan kontribusi dari sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar yaitu pada tahun 2011, PDRB sektor konstruksi mencapai angka 143,91 milyar rupiah dari total PDRB pada tahun tersebut sebesar 1.050,74 milyar rupiah dengan kontribusi dari sektor ini terhadap PDRB sebesar 13,70%. Pada tahun 2012 kontribusi sektor kontruksi naik sebesar 0,04%, dengan PDRB sektor ini meningkat sebesar 154,90 milyar rupiah dengan kontribusi dari total PDRB sebesar 1.127, 43 milyar rupiah.

Meskipun pada tahun 2013 sektor ini cenderung meningkat dengan kontribusi sektor kontruksi naik sebesar 0,56%, dengan PDRB sektor ini meningkat sebesar 169,54 milyar rupiah dengan kontribusi dari total PDRB sebesar 1.185,49 milyar rupiah, namun dapat dilihat bahwa sepanjang periode penelitian kontribusinya berada di kisaran 14,30-15,9% terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Terlihat tren peningkatan kontribusi sektor konstruksi dari tahun 2011 sebesar 13,70% hingga puncak nya 15,93% pada tahun 2021 yang sejalan dengan peningkatan proyek pembangunan infrastruktur daerah termasuk jalan, pelabuhan dan perumahan. Setelah itu kontribusi sektor relatif stabil sekitar 15,5-15,6% hingga tahun 2024 yang menandakan bahwa meskipun pembangunan infrastruktur tetap berjalan laju pertumbuhan sektor ini mulai melambat.

Berdasarkan data perolehan dari sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar, didominasi oleh sektor konstruksi terhadap PDRB pada tahun 2022 hingga tahun 2023 sebesar 15,68% sedangkan sektor konstruksi terhadap PDRB terendah terjadi pada tahun 2011 yakni 13,70%.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Pertumbuhan ekonomi ialah indikator yang dipergunakan untuk mengetahui hasil pembangunan yang dicapai dan bermanfaat dalam menetapkan arah pembangunan ke depan. Tingginya pertumbuhan ekonomi menggambarkan pembangunan yang berhasil di suatu daerah, artinya terjadi perkembangan perekonomian yang erat hubungannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat pada konteks peningkatan produksi jasa dan barang, yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah tabel data perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar selama priode tahun 20122 sampai dengan tahun 2024 :

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2011-2024

	Pertumbuhan Ekonomi						
TAHUN	**KART**	**PKL**	**PKP**	**PMTB**	**PI**	**NEBJ**	**PDRB**
2011	4,69	4,23	10,43	19,78	7,16	7,29	**7,16**
2012	4,53	5,67	8,78	23,19	7,30	18,33	**7,30**
2013	5,67	6,37	9,06	6,14	5,15	9,53	**5,15**
2014	7,20	7,33	4,93	6,77	6,48	-3,31	**6,48**
2015	8,81	3,28	7,11	7,87	6,03	1,89	**6,03**
2016	5,57	6,24	2,82	7,48	5,89	-1,18	**5,89**
2017	5,75	5,75	2,58	6,50	5,89	8,49	**5,90**
2018	5,35	6,27	3,25	7,99	6,07	-	**5,90**
2019	6,44	7,79	-0,02	6,10	-	-	**5,98**
2020	0,66	-0,24	-25,69	0,44	-	-	**-0,03**
2021	0,85	1,02	2,73	6,01	-	-	**3,83**
2022	4,88	7,33	-5,10	1,59	-	-	**5,66**
2023	2,47	6,21	0,86	0,75	-	-	**4,41**
2024	3,80	-	2,98	2,20	-	-	**4,62**

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Tanimbar, data diolah Tahun 2026

Keterangan :

KART = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
PKL = Pengeluaran Konsumsi LNPRT
PKP = Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
PMTB = Pembentukan Modal Tetap Bruto
PI = Perubahan Inventori
NEBJ = Net Ekspor Barang dan Jasa

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa, PDRB di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari tahun 2011-2024 Atas Dasar Harga Konstan mengalami turun dan naik. Pada tahun 2011 PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebesar 7,16 persen, kemudian tahun 2012 naik sebesar 0,14% dari total PDRB sebesar 7,30. Pada tahun 2013 turun menjadi 5,15 persen dan tahun 2014 mengalami kenaikan lagi sebesar 6,48 persen kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi hingga 4,62% pada tahun 2024.

Berdasarkan data perolehan PDRB di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari tahun 2011-2024 Atas Dasar Harga Konstan mengalami, didominasi oleh Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,30% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni -0,03%.

3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data tersebut valid atau tidak. Syarat minumum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kala r=0.3, kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono 2021:189-190), seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Sektor Konstruksi (X)	Item 1	0, 955	0,30	Valid
	Item 2	0, 935	0,30	Valid
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Item 1	0, 677	0,30	Valid
	Item 2	0, 934	0,30	Valid
	Item 3	0, 884	0,30	Valid
	Item 4	0, 565	0,30	Valid
	Item 5	0, 564	0,30	Valid
	Item 6	0, 312	0,30	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa masing masing item pada kuesioner variabel X dan variabel Y yang telah peneliti susun dinyatakan Valid. Hal ini didukung dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa setiap indikator penelitian memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 serta nilai penelitian r hitung > r tabel. Artinya bahwa seluruh item dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Sehingga seluruh butir pertanyaan yang disusun dapat dipahami dan layak untuk dikaji.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 atau nilai di antara 0,60-0,70 maka dapat dikatakan reliable atau dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil uji reliabilitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	*Cronbach's alpha*	Batas Normal	Keteragan
Sektor Konstruksi (X)	0, 518	0,50	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0, 812	0,50	Reliabel

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Dari tabel 6, hasil uji reliabilitas nilai-nilai *cronbach alpha* sebesar 0,518 berada pada kategori (Alpha 0,50–0,70) untuk variabel X dan sebesar 0,812 berada pada kategori (Alpha 0,70–0,90), maka

dapat disimpulkan bahwa intrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel ini hadal atau Reliabel.

5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Pada pengolahan data dengan menggunakan regresi linear sederhana ini dilakukan untuk membuktikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yakni sektor konstruksi (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil perhitungan regresi linear dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**28.757**	13.724		2.095	0.058
	Kontribusi	**-1.593**	0.923	-0.446	-1.726	0.110
a. Dependent Variable Y (Pertumbuhan Ekonomi)						

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 28.757. sementara untuk nilai koefisien regresi variabel sektor konstruksi (X) sebesar -1.593 sehingga dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 28.757 + -1.593X.$$

Yang berarti bahwa :

a. Nilai konstanta pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 28.757 yang menyatakan jika variabel X sama dengan nol yaitu sektor konstruksi, maka pertumbuhan ekonominya adalah sebesar 28.757
b. Koefisien X sebesar -1.593 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X (sektor konstruksi) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar -1.593 atau (-159,3%) begitupun sebaliknya.

6. Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Berikut hasil perhitungan dari uji t.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.757	13.724		2.095	0.058
	Kontribusi	-1.593	0.923	-0.446	**-1.726**	**0.110**
a. Dependent Variable Y (Pertumbuhan Ekonomi)						

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai koefisien sektor konstruksi (X) sebesar -1.726 dan nilai signifikan yaitu 0.110 lebih besar dari nilai taraf 0,05, ini artinya diterimalah H_0 dan ditolaklah H_a. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sektor konstruksi (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

7. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R Square) bermakna sebagai ukuran pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikatt (Y), atau nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.446[a]	0.199	0.132	2.351
a. Predictors: (Constant), sektor konstruksi				

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26 Tahun 2026

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,199, artinya adalah faktor yang mempengaruhi sektor konstruksi untuk pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebesar 19,9% oleh faktor pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya adalah sebesar 80,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

8. Analisis *Location Question* (LQ)

Analisis *location quotient* (LQ) pada dasamya untuk melihat apakah sektor konstruksi tersebut termasuk sektor basis atau non-basis. Dengan menggunakan Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Kontruksi Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan dbandingkan dengan Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Kontruksi Provinsi Maluku. Adapun hasil perhitungan analisis *location quotient* (LQ) sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Location Quotient*

Tahun	PDRB Sektor Konstruksi Daerah	PDRB Sektor Konstruksi Provinsi	Rata-Rata
2011	13, 70	6,79	2,02
2012	13, 74	7,00	1,96
2013	14, 30	7,24	1,97
2014	14, 55	7,43	1,96
2015	14, 62	7,60	1,92
2016	14, 53	7,58	1,92
2017	14, 52	7,54	1,92
2018	14, 87	7,65	1,94
2019	15, 14	7,80	1,94
2020	15, 19	7,85	1,93
2021	15, 93	7,92	2,01
2022	15, 68	7,70	2,04
2023	15, 68	7,76	2,02
2024	15, 58	7,77	2,01

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan BPS Provinsi Maluku, data diolah Tahun 2026

Dari data-data diatas akan dihitung nilai LQ untuk menentukan sektor konstruksi basis dan non basis di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Perhitungan LQ sektor konstruksi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar selama kurun 14 tahun (2011-2024). Sektor konstruksi merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode 14 tahun menunjukkan nilai lebih dari 1. Tidak ada satu

pun tahun yang memiliki nilai rata-rata di bawah 1, yang berarti tidak ada tahun yang dikategorikan sebagai sektor tidak basis. Adapun mengenai hasil perhitungan nilai LQ adalah pada tahun 2011, sektor konstruksi memiliki nilai LQ 2,02 > 1. Pada tahun 2012, sektor konstruksi memiliki nilai LQ 1,96 > 1. Pada tahun 2012, nilai LQ mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2020 dengan kisaran nilai LQ 1,96 hinggan 1,93 > 1, dan pada tahun 2021 sektor konstruksi mengalami peningkatan, yaitu memiliki nilai LQ 2,01 > 1 hingga tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya maka secara deskriptif dari hasil penelitian ini dapat terungkap bahwa antara sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh. Dalam hal ini, perlu diketahui bahwa sektor konstruksi dianggap pilar utama pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini menantang pandangan tersebut. Beberapa teori dan faktor dapat menjelaskan mengapa sektor konstruksi mungkin tidak selalu berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut asumsi peneliti yang mengacu pada teori ekonomi, seperti teori pertumbuhan endogen, mengungkapkan bahwa dampak sektor konstruksi dapat dibatasi oleh inovasi, efisiensi, dan kapasitas. Keterbatasan kapasitas, efisiensi proyek, dan ketergantungan pada faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi kondisi global juga berperan. Pergeseran struktur ekonomi ke sektor lain seperti teknologi informasi dapat mengurangi dampak relaitf sektor konstruksi.

Hal ini mencakup seberapa sering proyek konstruksi baru hendak dimulai pada suatu daerah atau periode waktu tertentu. Sektor Kontruksi menurut siklus Kuznets dalam siklus bisnis tersebut merupakan prasarana bangunan komersial dan industri, perumahan, dan lain-lain. Sektor ini dianggap penting oleh Kuznets karena dapat mempengaruhi pengeluaran pemerintah dan swasta. Produk sektor ini seperti perumahan dan perkantoran merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat karena aktivitas manusia sepanjang waktu juga dilakukan pada suatu dengan luas tertentu. Selain itu, sektor kontruksi mempengaruhi kegiatan ekonomi industri terkait seperti kayu, semen, besi dan baja, serta barang-barang keperluan gedung komersial dan rumah tangga. Karena itu siklus dalam kegiatan sektor kontruksi sejalan dengan siklus pengeluaran pemerintah dan swasta untuk sektor ini, serta mempengaruhi pula siklus dalam industri-industri terkait (Irawan. 2021:24).

Menurut Elsa, A., Raja, M. (2021:165), didalam dunia proyek penggunaan teknologi tentu sangat dibutuhkan karena keberlangsungan suatu proyek ditinjau dan didukung oleh teknologi yang digunakan, didalam dunia konstruksi adapun alat yang biasanya digunakan adalah Mesin Konstruksi Otomatis atau biasa disebut dengan Teknologi BIM (*Building Information Modeling*)

Selanjutnya hasil analisis kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari tahun 2011 hingga 2024 memberikan gambaran menarik tentang dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan kontribusi sektor konstruksi, yang mencapai puncaknya pada tahun 2021, sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menekankan peran investasi, khususnya investasi infrastruktur, sebagai pendorong utama pertumbuhan (Solow, 2022:70). Pembangunan jalan, pelabuhan, dan perumahan, yang disebutkan dalam data, merupakan contoh konkret dari investasi infrastruktur yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi.

Keterkaitan antara pertumbuhan sektor konstruksi dan pembangunan infrastruktur juga relevan dengan teori pembangunan yang menekankan pentingnya modal fisik dalam meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing suatu wilayah (Romer, 2021:94). Peningkatan investasi infrastruktur tidak hanya menciptakan lapangan kerja langsung di sektor konstruksi, tetapi juga memfasilitasi aktivitas ekonomi lainnya, seperti perdagangan, pariwisata, dan investasi di sektor-sektor lain. Namun, perlambatan pertumbuhan sektor konstruksi setelah tahun 2021, meskipun kontribusinya tetap stabil, mengindikasikan adanya potensi tantangan. Teori siklus bisnis (Keynes, 2021:36) dapat menjelaskan fluktuasi ini, di mana pertumbuhan ekonomi mengalami fase ekspansi dan kontraksi. Perlambatan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kejenuhan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, atau faktor eksternal lainnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa, untuk menjaga pertumbuhan sektor konstruksi dan stabilitas ekonomi daerah di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, pemerintah daerah perlu mengambil langkah-langkah strategis. Ini termasuk mendorong investasi swasta, diversifikasi proyek konstruksi, peningkatan efisiensi, dan pengembangan sumber daya manusia di sektor konstruksi. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor demografi dan tren urbanisasi dalam perencanaan pembangunan infrastruktur. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis teori, diharapkan sektor konstruksi dapat terus berkontribusi secara signifikan terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Sedangkan analisis PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar periode 2011-2024 menunjukkan dinamika yang signifikan. PDRB, sebagai indikator utama kinerja ekonomi daerah, mengalami fluktuasi yang mencerminkan perubahan dalam aktivitas ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh Robert Solow, menekankan peran penting investasi, teknologi, dan tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan. Dalam konteks ini, fluktuasi PDRB dapat dihubungkan dengan perubahan dalam faktor-faktor tersebut.

Pada tahun 2011, PDRB sebesar 7,16% menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif stabil. Kenaikan signifikan pada tahun 2012 (7,30%) bisa jadi didorong oleh investasi atau peningkatan produktivitas. Namun, penurunan pada tahun 2013 (5,15%) dan fluktuasi selanjutnya mengindikasikan adanya tantangan. Teori siklus bisnis, yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter (2021:39), menjelaskan bahwa ekonomi cenderung mengalami siklus ekspansi dan kontraksi. Penurunan PDRB bisa jadi merupakan fase kontraksi dalam siklus tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di daerah seperti Kepulauan Tanimbar sangat beragam. Sektor-sektor ekonomi utama, seperti perikanan, pariwisata, dan pertanian, sangat rentan terhadap perubahan cuaca, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar global. Selain itu, infrastruktur yang terbatas dan aksesibilitas yang sulit juga dapat menjadi hambatan pertumbuhan.

Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 (7,30%) dan terendah pada tahun 2020 (-0,03%) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja ekonomi. Perbedaan ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat. Misalnya, peningkatan investasi di sektor tertentu atau adanya kebijakan yang mendukung pertumbuhan dapat menjadi pendorong. Sebaliknya, bencana alam, krisis ekonomi global, atau pandemi (seperti yang terjadi pada tahun 2020) dapat menjadi penghambat.

Menurut asumsi peneliti bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, pemerintah daerah perlu fokus pada beberapa hal. Pertama, diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu. Kedua, peningkatan investasi di infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas. Ketiga, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Keempat, perbaikan iklim investasi untuk menarik investasi swasta. Kelima, kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor unggulan daerah. Dengan strategi yang tepat, Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis *location quotient* (LQ) data PDRB sektor konstruksi dari tahun 2011hingga 2024, nilai rata-rata yangdiperoleh untuk setiap tahunnya menunjukkan bahwa semua tahun tersebut termasuk dalam kategori sektor basis. Hal ini disebabkan karena seluruh nilai rata-rata yang tercatat beradadi atas ambang batas yang ditetapkan, yaitu lebih dari 1 (nilai LQ>1). Tidak ada satu pun tahun yang memiliki nilai rata-rata di bawah 1, yang berarti tidak ada tahun yang dikategorikan sebagai sektor tidak basis berdasarkan data yang disajikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi daerah dan provinsi secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian selama periode yang diamati. Sektor konstruksi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Berbeagai proyek pembangunan infrastruktur daerah termasuk jalan, pelabuhan dan

perumahan telah lama menjadi primadona di sektor ini, dimana merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah atau sumber pendapatan yang signifikan atau faktor kunci dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor kontruksi basis tersebut mampu mensupport wilayah sendiri (Kabupaten Kepulauan Tanimbar) untuk memenuhi kebutuhannya, disamping memiliki kontribusi untuk mendukung Kabupaten lainnya termasuk Propinsi Maluku. Dengan gambaran tersebut, maka akan menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam menentukan arah kebijakan pembangunan daerah. Karena dengan diketahuinya sektor basis, pemerintah dapat menentukan sektor tersebut sebagai sektor prioritas, mengingat multiplier effect yang diciptakannya. Namun demikian sektor-sektor lainnya tetap harus mendapatkan perhatian untuk menjadi sektor basis pada masa berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan, yaitu : Secara parsial, sektor konstruksi (X) memiliki nilai t-statistic -1.726 dengan probabilitas 0.110 (>0,05). Artinya, sektor konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun pembangunan infrastruktur terus meningkat, efek ekonomi yang dihasilkan masih belum kuat, kemungkinan karena proyek konstruksi yang bersifat jangka panjang dan kurang merata di seluruh wilayah kepulauan. Sedangkan mencakup pada analisis *Location Quotient* (LQ), sektor konstruksi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar selama kurun 14 tahun (2011-2024) merupakan sektor basis karena hasil perhitungan LQ dalam periode 14 tahun menunjukkan nilai lebih dari 1. Tidak ada satu pun tahun yang memiliki nilai rata-rata di bawah 1, yang berarti tidak ada tahun yang dikategorikan sebagai sektor tidak basis.

REFERENSI

Anne Ahira (2022). *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet, I.

Cahyono et al. (2024). *Short-Term and Long-Term Effects of the Islamic Bank Financing in Construction Sector on GDP in Indonesia*. Muamalat Islam. Financ. Res., vol. 21, no. 2.

Dumairy, (2021). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Elsa A., (2021). *Analisis Hubungan Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Pada Provinsi di Indonesia*. Jurnal Ilmu Mahasiswa. 5(3).

Fathimatuz Zahroo et al., (2022). *Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur* (*Pendekatan Input Output*). In Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) (Vol. 6, Issue 2).

Gunadi dan Djony, (2022). *Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Gross Mason dan Mceachern, (2021). *Metodologi Reseach jilid 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayat, (2021). *Dampak Pembangunan Jalan Tol Serang Panimbang Terhadap Banten Dan Perekonomian Nasional* (Analisis Interregional Input-Output). 14(02).

Irawan, (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.

Jafarova & Quijyeva, (2025). *Evaluating the Impact of the Construction Sector on Other Sectors Using the Cost-Benefit Method* (*Literature Review*). Int. J. Eng. Sci. Technol., vol. 9, no.3.

Jingan, (2021). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Kiki Farida Br. Siburian, (2021). *Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, *Sumatera Utara Tahun 2015-2019*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21.

Keynes, 2021). *The General Theory Ofemployment, Interest, And Money*. Mamcimillan.

Kotngoran, W.A., (2025). *Pengaruh Sektor Sektor administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dan Sektor Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten*

Kepulauan Tanimbar. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(3), 7845-7850.

Onong Effendi, (2020). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Parikesit, (2021). *Sektor Konstruksi Dan Pilihan Kebijakan Industry Kedepan*. Yogyakarta: Admajaya Universty.

Romi, 2021). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi*. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 7(1), 1-7.

Rudy Badrudin, (2021). *Ekonomika Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Romer, 2021). *Increasing Returns and Longrun Growth*. Journal Of Political Economy.

Sarwiji, (2021). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Sintia and Rudi Arafah, (2025). *Pengaruh Sektor Konstruksi Dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Parepare*. Cater. Paribus J., vol. 5, no. 1.

Soerjono Soekanto (2022). *Istilah komunikasi*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Wijimulawiani, 2022). *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Pendorong Kemajuan Ekonomi Sumatera*.

Solow, 2022). *A Contribution To Thw Theory Of Economic Growth. The Quarterly Journal Of Economics*.

Sukirno, (2023). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Trisntoso,F. & Suparno, (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Industri dan Upah minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya*. Jurnal Eko. Bisnis. 1(2).

Wijimulawiani, 2022). *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Pendorong Kemajuan Ekonomi Sumatera*.

Yandianto, (2021). *Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi*. In FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Vol. 23, No. 4.).

Yudi Bakti, (2022). *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Daerah Istimewa Yogyakarta*.